

ANALISIS NARATIF TZVETAN TODOROV DALAM FILM MOANA SEBAGAI REPRESENTASI KESETARAAN GENDER

Devi Kharisma¹, Ira Dwi Mayangsari, S.Sos, M.M.²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu No.1 Bandung, Jawa Barat 40257

Email : ¹kharismadevi96@gmail.com, ²iradwi0603@yahoo.com.sg

ABSTRAK

Di dalam industri perfilman, kajian tentang perempuan menjadi salah satu kajian yang cukup banyak dibahas. Perjuangan kesetaraan gender dan gerakan feminisme terus berkembang di dunia. Meski di dunia perfilman selalu mendapat tempat dan hadir dalam layar sinema namun kehadiran perempuan di industri perfilman sebagian besar hanya mengandalkan rupa fisik sehingga perempuan masih banyak dikenal karena kecantikannya dibandingkan dengan perempuan yang memiliki kemampuan akting yang luar biasa. Kemudian pada dunia hiburan, Disney sebagai salah satu perusahaan animasi terbesar di dunia yang terkenal dengan produksi putri-putri dongeng mulai muncul dengan film-film yang menonjolkan karakter pelawan budaya patriarki dan semakin bergeser kearah kesetaraan gender. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi kesetaraan gender yang terdapat pada film Moana berdasarkan analisis naratif dengan menggunakan model Tzvetan Todorov yang menganggap bahwa narasi terdiri dari tiga aspek yaitu aspek semantic, aspek sintaksis dan aspek verba. Adapun aspek yang diteliti pada film tersebut adalah aspek verba yang meliputi kategori modus, kategori kala, kategori sudut pandang dan kategori penuturan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 67 pesan kesetaraan gender yang didapatkan berdasarkan kategori-kategori dalam aspek verba pada keseluruhan cerita. Diantaranya pada kategori modus terdapat 12 adegan dengan gaya langsung dan 4 adegan dengan gaya tidak langsung. Kemudian dalam kategori kala, terdapat 2 adegan pada alur awal, 2 adegan pada alur tengah dan 2 adegan pada alur akhir. Kemudian pada kategori sudut pandang terdapat 20 adegan. Pada kategori penuturan, terdapat 9 adegan dalam teknik pemandangan, 7 adegan dalam teknik adegan, 3 adegan pada teknik kolase dan montase, serta 6 adegan dalam teknik asosiasi.

Kata-Kata Kunci : Kesetaraan Gender, Matriarki, Analisis Naratif, Analisis Naratif Tzvetan Todorov, Disney, Moana

NARATIVE ANALYSIS ON MOANA MOVIE AS GENDER EQUALITY REPRESENTATION

ABSTRACT

In the film industry, the study of women became one of the most discussed studies. The struggle for gender equality and the feminist movement continues to flourish in the world. Although in the world of cinema always get a place and present in the cinema screen but the presence of women in the film industry largely rely on physical appearance so that women are still widely known for her beauty than women who have exceptional acting skills. Then in the entertainment world, Disney as one of the largest animation company in the world as known for the production of fairy princesses began to appear with films that highlight the characters against patriarchal culture and increasingly shifting towards gender equality. The purpose of this study was to find out how the representation of gender equality contained in the film Moana based on narrative analysis using Tzvetan Todorov model which considers that the narrative consists of three aspects, namely semantic aspects, syntactic aspects and aspects of verbs. The aspects studied in the film are aspects of verbs that include category mode, category kala, category point of view and category of narrative. Based on the results of the study it was found that there were 67 messages of gender equality obtained based on categories in the verb aspect of the whole story. Among them in the mode category there are 12 scenes with direct style and 4 scenes with indirect style. Then in the kala category, there are 2 scenes in the initial flow, 2 scenes in the middle groove and 2 scenes in the final flow. Then in the viewing category there are 20 scenes. In the category of narrative, there are 9 scenes in scenery techniques, 7 scenes in scenes technique, 3 scenes on collage and montage techniques, and 6 scenes in association techniques.

Keywords : *Gender Equality, Matriarch, Narrative Analysis, Narativ Analysis Tzvetan Todorov, Disney, Moana*

PENDAHULUAN

Film animasi merupakan film yang dapat dengan mudah mempengaruhi anak-anak. Sejak dini, anak-anak disuguhkan dengan tontonan film animasi sehingga mereka berimajinasi. Film sebagai salah satu bentuk media massa mempunyai peranan penting dalam sosiokultural, artistik, politik, dan dunia ilmiah. Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran masyarakat dan penanaman nilai tertentu ini, dengan asumsi bahwa film memiliki kemampuan untuk mengantar pesan, dengan cara yang unik (McQuail, 2007).

Walt Disney Animation Studios merupakan cabang perusahaan hiburan dari The Walt Disney Company berdiri pada tanggal 16 Oktober 1923 yang merupakan studio animasi Amerika Serikat berkantor pusat di Burbank, California dengan nama awal Disney Brothers Cartoon Studio lalu kemudian bergabung dengan Walt Disney Production pada tahun 1929 sehingga berganti nama menjadi Walt Disney Animation Studios.

Disney kerap menjadi sebuah industri media yang menanamkan

nilai-nilai patriarki konformis melalui film animasi, khususnya pada anak-anak. Penggeseran juga terlihat pada tahun 1998 saat Disney mengeluarkan film animasi berjudul *Mulan* sebagai pejuang wanita dari Cina, melawan peran gender tradisional yang berlaku. Kini muncul film-film Disney serupa yang mulai mengangkat kesetaraan gender. Karakter-karakter perempuan tidak lagi digambarkan sebagai tokoh pasif yang diobjektifikasi. Banyak film animasi yang kemudian menampilkan tokoh perempuan yang cerdas, berani, pemberontak, dan hidup bebas.

Putri-putri Disney kerap mencerminkan kegelisahan dan perilaku budaya di masa film itu diluncurkan. Putri Salju adalah putri Disney pertama yang mereka perkenalkan di tahun 1930. Disney berusaha merepresentasikan pandangan umum tentang perempuan ideal di masa itu bahwa mereka harus pendiam dan pasif bahkan *Cinderella* dan *Sleeping Beauty* dianggap jauh dari nilai feminis karena mereka hanya bergantung dengan pangeran tampan dan hampir sebagian besar

film putri Disney merepresentasikan peran wanita seperti itu.

Di dalam industri perfilman, kajian tentang perempuan menjadi salah satu kajian yang cukup banyak dibahas. Perjuangan kesetaraan gender terus berkembang di dunia. Meski di dunia perfilman selalu mendapat tempat dan hadir dalam layar sinema namun kehadiran perempuan di industri perfilman sebagian besar hanya mengandalkan rupa fisik sehingga perempuan masih banyak dikenal karena kecantikan dan keseksiannya dibandingkan dengan perempuan yang memiliki kemampuan akting yang luar biasa. Secara tidak sadar, film sering membuat relasi-relasi tertentu yang bias gender, seperti menempatkan perempuan pada posisi yang lemah.

Kemudian semakin suburnya penggiat feminis pada tahun 2016 khususnya pada bulan November diperkuat dengan banyaknya media yang mendukung gerakan feminisme salah satunya adalah Walt Disney Animation Studios yang pada November 2016 juga mengeluarkan film *Moana*. Dalam pidato konsesinya, Clinton memberikan semangat kepada seluruh perempuan

di dunia agar berani menyuarakan pendapat serta harus menjadi perempuan yang kuat. Sama halnya dengan karakteristik yang dimiliki *Moana* yaitu wanita pemberani, mandiri, segala yang ingin ia capai adalah berorientasi kepada keluarga, berani bermimpi, pantang menyerah untuk menyelamatkan rakyatnya. *Moana* hadir dengan konteks kultur yang berbeda dengan putri-putri sebelumnya yakni putri yang berasal dari ras Polinesia dengan terinspirasi dari legenda nyata yaitu suku penjelajah lautan terbesar sepanjang masa.

Ras Polinesia tersebar di Hawaii, Samoa, Tahiti, Tonga, dan **Maori**. Orang Polinesia telah beradaptasi dengan baik dengan kehidupan laut. Sebagai pelaut dan pembuat perahu yang terampil, orang Polinesia adalah orang pertama dalam sejarah yang melakukan pelayaran laut jauh. Orang-orang Polinesia adalah orang-orang yang taat pada aturan, serta mereka (para perempuan) menjaga bentuk tubuhnya. Kemudian pada saat itu para wanita Polinesia ikut masuk ke dalam kapal dan mereka mengandung DNA para misionaris

Eropa, koboï Meksiko tentara Amerika-Afrika serta buruh kebun dari seluruh Asia dan Eropa. Pencampuran DNA yang sangat tinggi telah menghasilkan sebuah populasi yang rupawan dimana mereka melahirkan anak perempuan-perempuan yang hebat.

Seperti halnya Moana putri Disney pertama yang berasal dari kalangan Polinesia dengan mengangkat kisah rakyat kepulauan pasifik adalah salah satu cerminan ketangguhan dan kehebatan perempuan Polinesia. Moana mendapat banyak kritis positif dari penontonnya. Moana memiliki kulit yang gelap, rambut yang hitam ikal dan tubuh yang berisi serta tidak memakai gaun yang membuat di terlihat anggun seperti putri Disney lainnya.

TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Komunikasi Massa

Menurut Bittner dalam buku Rakhmat (Ardianto, 2009 : 3) definisi komunikasi massa yang paling sederhana adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar ruang.

Film cenderung lebih rentan dari pada media lain terhadap gangguan dari luar dan sering kali tunduk pada tekanan untuk seragam karena terlalu banyak modal yang terlibat (McQuail, 2011 : 36).

Analisis Naratif

Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik, dan sebagainya) ataupun fakta seperti berita. Menggunakan analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai sebuah cerita (narasi) sesuai dengan karakteristik di atas. Teks dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa, bagian dari peristiwa yang dipilih dan dibuang.

Analisis Naratif Tzvetan Todorov

Menurut Todorov, telaah teks sastra meliputi aspek semantik yaitu hubungan sintagmatik dan paradigmatis, aspek verba yang didalamnya terdapat modus, kala, sudut pandang, penuturan, dan aspek sintaksis (Zaimar 2014 : 34). Dalam penelitian ini, analisis terhadap film Moana hanya dibatasi pada aspek verba.

Menurut Todorov, aspek verba meliputi kategori modus, kategori kala, kategori sudut pandang, dan kategori penuturan (penceritaan) :

a) Kategori Modus

Kategori modus merupakan kelahiran peristiwa yang diceritakan dalam teks. Kategori ini mengambil gaya cerita yang ada dalam teks.

b) Kategori Kala

Di dalam kategori ini juga terdapat pengaluran yang digunakan dalam cerita. Pengaluran adalah pengaturan urutan peristiwa pembentuk cerita (Sudjiman 1988 : 92),

c) Kategori Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan suatu metode narasi yang menentukan posisi atau sudut pandang dari mana cerita disampaikan (Minderop, 2005 : 87).

c) Kategori Penuturan

Penuturan atau pengujaran atau penceritaan merupakan penyajian cerita (Sudjiman 1988 : 95).

Representasi

Representasi dapat diartikan sebagai bagian penting dari proses di mana makna diproduksi dan saling dipertukarkan antar budaya. bahasa, tanda-tanda, dan citra yang

merepresentasikan/mewakili (Hall, 1997 : 15).

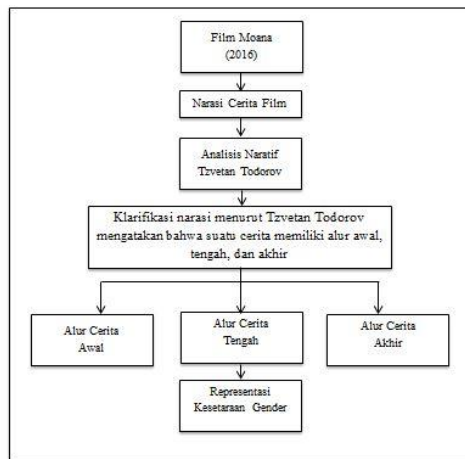
Gender

Secara umum gender mengidentifikasi laki-laki dan perempuan berdasarkan perbedaan sosial budaya sehingga membentuk peran yang diberikan kepada atau dilakukan oleh perempuan dan laki-laki dalam suatu masyarakat tertentu dan dapat berubah. Sedangkan jenis kelamin merupakan pembagian yang ditentukan secara biologis. (Fakih 2013 : 7-8).

Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender erat kaitannya dengan keadilan gender yaitu proses dan perlakuan adil tanpa diskriminasi. Kesetaraan gender berarti adanya kesamaan kondisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional (Hankamnas) serta kesamamaan dalam menikmati hasil pembangunan (Nugroho 2008 : 60).

KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber : Olahan Peneliti

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma kritis yang melihat suatu realita secara kritis sebagai sebuah objek penelitian. Paradigma kritis menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat erat hubungannya dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuannya adalah untuk

mengemukakan gambaran atau pemahaman mengenai suatu gejala atau realitas komunikasi yang terjadi.

Objek penelitian ini sendiri adalah film animasi Disney yang berjudul Moana. Kemudian unit analisis pada penelitian tersebut dilakukan dengan cara memotong *scene* dalam film tersebut. Selanjutnya film tersebut dianalisis dengan cara ditonton secara keseluruhan kemudian membagi film tersebut ke dalam beberapa potongan *scene*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan keseluruhan panca indra untuk mengamati dan memahami sebuah realitas (kongkrit dan lahiriah), baik penglihatan (mata), pendengaran (telinga), perasaan (kulit), penciuman (hidung), dan sebagainya.

Dari data – data observasi inilah selanjutnya dijalankan teknik pengumpulan data lainnya yang lebih mendalam. Maka dari itu, peneliti mengamati secara langsung seluruh visualisasi tokoh, adegan dan dialog yang ada dalam film “Moana”. Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data serta berbagai literatur yang bersangkutan dan

membahas film “Moana” tersebut untuk dijadikan sumber dan bahan argumentasi seperti artikel, koran, buku, jurnal dan internet.

Analisis data dilakukan setelah data terklarifikasi, maka dilakukanlah analisis data dengan menggunakan teknik analisis narasi menurut Tzvetan Todorov yaitu mengklasifikasi narasi yang mewakili aspek verba di dalam film tersebut. Lalu kebasahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teori dengan memanfaatkan teori yang diperlukan untuk rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data. Teori yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah teori Representasi, teori Analisis Naratif Tzvetan Todorov dan teori Kesetaraan Gender serta dengan konsep-konsep dan literasi pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film Moana merupakan sebuah film yang mengandung pesan kesetaraan gender yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki posisi yang sama dengan laki-laki dan peran perempuan

menentukan suatu keberhasilan, keterlibatan peran perempuan dalam suatu permasalahan merupakan suatu hal yang sangat besar pengaruhnya. Menurut Todorov, aspek verba dalam tiga tataran strukturalnya meliputi kategori modus, kategori kala, kategori sudut pandang, dan kategori penuturan (penceritaan).

Dalam film Moana, terdapat 67 pesan kesetaraan gender yang didapatkan berdasarkan kategori-kategori dalam aspek verba pada keseluruhan cerita. Diantaranya pada kategori modus terdapat 12 adegan dengan gaya langsung dan 4 adegan dengan gaya tidak langsung. Kemudian dalam kategori kala, terdapat 2 adegan pada alur awal, 2 adegan pada alur tengah dan 2 adegan pada alur akhir. Kemudian pada kategori sudut pandang terdapat 20 adegan. Pada kategori penuturan, terdapat 9 adegan dalam teknik pemandangan, 7 adegan dalam teknik adegan, 3 adegan pada teknik kolase dan montase, serta 6 adegan dalam teknik asosiasi.

1. Kategori Modus

Beberapa adegan gaya tidak langsung ditunjukkan dalam adegan Gramma Tala menceritakan sejarah,

Sina menceritakan kejadian Tui, Moana yang mengetahui sejarah nenek moyangnya, dan Gramma Tala yang menceritakan kembali mengenai Maui. Gaya langsung ditunjukkan oleh adegan ayah Tui menyuruh Gramma Tala berhenti bercerita, Tui yang memaksa Moana berhenti bermain di pinggir pantai, Tui yang meyakinkan Moana untuk segera menaruh batu, Moana menyarankan para nelayan berlayar, Gramma Tala yang memergoki Moana terhempas ombak.

2. Kategori Pengaluran

Beberapa adegan pengaluran ditunjukkan pengaluran atau urutan peristiwa pada film tersebut adalah pada alur awal terdapat adegan Gramma Tala yang menjelaskan kondisi awal pulau Motunui, Tui yang menjelaskan aturan pulaunya kepada Moana. Serta pada alur tengah terdapat adegan Moana berhasil menemui Maui, serta Maui meninggalkan Moana karena senjatanya sudah tidak bisa dipakai. Dan pada alur akhir terdapat adegan Moana menghadapi Te Ka sendiri serta Moana yang kembali kepada keluarganya ketika misinya telah berhasil.

3. Kategori Sudut Pandang

Beberapa adegan kategori sudut pandang ditunjukkan dalam adegan Moana yang diam-diam menghampiri laut karena tertarik untuk bermain di pinggir pantai, Sina dan Tui serta Moana membuat kerajinan tangan, Sina membantu rakyatnya memetik kelapa, Sina dan Tui mendukung Moana untuk segera menggantikan posisinya, Tui meyakinkan Moana untuk segera menjadi kepala suku, Moana memetik kelapa bersama rakyatnya, anak-anak Motunui belajar menari bersama Moana.

4. Kategori Penuturan

Beberapa adegan yang menunjukkan kategori penuturan sebagai berikut. Teknik pemandangan ditunjukkan oleh adegan Moana tertarik melihat lautan yang luas dan ingin bermain disana, Moana takjub melihat kura-kura dan hewan lainnya didalam laut, ayah Moana memaksa pergi namun Moana masih menginginkan bermain di pinggir pantai. Kemudian teknik adegan ditunjukkan oleh adegan tokoh Moana merasa Moana pada saat itu adalah bukan dirinya dengan berlari mengelilingi pulaunya, tokoh

Tui tetap dengan pendiriannya. Teknik kolase dan montase ditunjukkan pada adegan yang menggambarkan Maui dengan teknik 2D sebagai burung yang terbang bebas kemudian berubah menjadi gambar burung dalam bentuk 3D.

SIMPULAN

Dalam film Moana, terdapat 67 pesan kesetaraan gender yang didapatkan berdasarkan kategori-kategori dalam aspek verba pada keseluruhan cerita. Diantaranya pada kategori modus terdapat 12 adegan dengan gaya langsung dan 4 adegan dengan gaya tidak langsung. Kemudian dalam kategori kala, terdapat 2 adegan pada alur awal, 2 adegan pada alur tengah dan 2 adegan pada alur akhir. Kemudian pada kategori sudut pandang terdapat 20 adegan. Pada kategori penuturan, terdapat 9 adegan dalam teknik pemandangan, 7 adegan dalam teknik adegan, 3 adegan pada teknik kolase dan montase, serta 6 adegan dalam teknik asosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. 2009. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro & Q-Anees, Bambang. 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2008. *Representasi Sosial Media Massa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Cira Aditya Bakti.
- Eriyanto, 2013. *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ida, Rachmah. 2014. *Metode Penelitian : Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta : PRENADA MEDIA GRUP.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : PT Gramedia.
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2015. *Pemikiran Kritis Kontemporer : Dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial hingga Multikulturalisme*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- MA, Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika.
- Moleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ritzer, George & Goodman, Douglass J. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana.
- Sahurasaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian* Bandung: Penerbit Refika Adiatama.
- Sobur, Alex. 2014. *Komunikasi Naratif : Pradigma, Analisis dan Aplikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryakusuma, Julia. 2011. *Ibuisme Negara : Konsutruksi Sosial Keperempuanan Orde Baru*. Jakarta : Komunitas Bambu.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2008. *Feminist Thought : Pengantar Paling Komperhensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Jogjakarta : Jalasutra.